

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya mineral dan batubara. Sektor pertambangan di Indonesia sendiri mengalami peningkatan dalam berbagai bidang, baik bidang penambangan, peralatan, pengolahan, manajemen, reklamasi, serta bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan terjadinya peningkatan dari berbagai sektor penambangan tersebut maka kualitas bagi pertambangan itu sendiri akan lebih tinggi pula.

Dengan berkembangnya dunia industri, maka kebutuhan pasar akan batubara pun akan semakin meningkat pula. Hal ini berdampak pula terhadap industri penghasil batubara. PT. Kuansing Inti Makmur (KIM) merupakan salah satu penghasil batubara yang mempunyai misi mewujudkan penambangan batubara yang baik dan benar dalam segi manajemen dan sangat mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja. Oleh karena itu aspek yang terkait dengan kegiatan penambangan selalu dikontrol supaya berada dalam kondisi yang baik dan benar dalam penerapan kegiatan penambangan untuk mencapai “*Good Mining Practice*” menurut aturan pertambangan Indonesia.

Kelancaran dan keamanan operasi pengangkutan tidak pernah lepas dari interaksi antara jalan angkut dan alat angkut itu sendiri. Jalan angkut overburden, yang tanah dasarnya adalah coral merupakan jalan angkut dua jalur, tentu dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kelancaran dan keamanan operasi pengangkutan jika geometri jalannya sesuai dengan persyaratan dan dimensi alat angkut yang digunakan, serta daya dukung tanahnya mampu menopang beban yang melintas di atasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian terhadap kondisi jalan angkut yang ada di Pit Barat saat ini, untuk tercapainya kondisi jalan yang sesuai standar serta kecepatan alat angkut yang optimal.

Hal ini membuat perlunya ditinjau kembali dan dievaluasi beberapa faktor dan kondisi kerja dalam proses penambangan. Untuk itu dari permasalahan tersebut penulis mengambil studi kasus dengan judul “Analisis Pengaruh Jalan Tambang terhadap Kecepatan HD-465 untuk Meningkatkan Produktifitas Alat Angkut Overburden dari Front Barat ke Inpit Barat di PT. Kuansing Inti Makmur, Jobsite Tanjung Belit, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Jambi”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan studi kasus, identifikasi masalah bertujuan untuk memperoleh dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas. Dalam studi kasus ini penulis mengidentifikasi:

1. Tidak semua kondisi lebar jalan angkut actual sesuai standar.
2. Sebagian crosslope tidak sesuai standar sehingga membuat air hujan tergenang di tengah jalan angkut.
3. Kondisi jalan yang belum sesuai standar dapat mengurangi kecepatan dan membahayakan untuk Hauler yang lewat

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam laporan teknik ini yaitu:

1. Dalam permasalahan ini penulis membatasi untuk pengamatan dilakukan pada shif 1 (pagi) di Pit Area Barat dari Front Loading menuju Area Inpit Dump Barat PT. Kuansing Inti Makmur.
2. Analisis Geometri dilakukan pada unit Hitachi 1700 sementara analisis kecepatan dilakukan pada unit HD 465 (populasi unit terbanyak di PT. KIM)
3. Observasi dilakukan pada saat Hauling time material overburden

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka untuk lebih terarahnya laporan teknik ini, maka penulis merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Apakah keadaan geometri jalan angkut pada tambang Batubara di PT KIM sudah memenuhi standar ?.
2. Bagaimana pengaruh jalan tambang terhadap kecepatan HD 465?
3. Bagaimana pengaruh kecepatan HD 465 terhadap productivity alat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan evaluasi teknis terhadap kondisi jalan angkut ini adalah:

1. Menentukan ukuran geometri jalan angkut yang seharusnya dengan mengacu pada dimensi alat angkut terbesar
2. Menganalisis pengaruh jalan tambang terhadap kecepatan HD 465
3. Menganalisis pengaruh kecepatan terhadap produktifitas HD 465